

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Deskripsi Teori

1. Metode Pembelajaran Student Facilitator and Explaining pada mata pelajaran quran hadits

a. Metode Pembelajaran Student Facilitator and Explaining

Metode pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran.¹² Menurut Joyce dan Weil yang dikutip oleh Suyadi, dalam bukunya yang berjudul strategi pembelajaran pendidikan karakter, metode pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membangun kurikulum, untuk merencanakan bahan pembelajaran, yang diperlukan serta untuk memandu pengajaran didalam kelas atau pada situasi pembelajaran yang lain.¹³ Suatu rancangan yang telah disusun agar dapat memudahkan dalam proses belajar mengajar, sehingga menumbuhkan semangat peserta didik.

Pengembangan model-model pembelajaran merupakan suatu keniscayaan yang harus dipersiapkan dan dilakukan guru dalam kegiatan pembelajaran. Guru merupakan ujung tombak keberhasilan kegiatan pembelajaran disekolah yang terlibat langsung dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran. Dengan demikian model adalah salah satu cara untuk mengantarkan proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan tertentu.

Pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.

¹² Suyadi, Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013, hlm. 14.

¹³ Suyono, Belajar dan Pembelajaran. PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2015, hlm147

Menurut Sardiman yang dikutip oleh Abdul Majid dalam bukunya yang berjudul Strategi Pembelajaran menyebutkan istilah pembelajaran dengan interaksi edukatif, menurut beliau yang dianggap interaksi edukatif adalah interaksi yang dilakukan secara sadar dan mempunyai tujuan untuk mendidik dalam rangka mengantarkan peserta didik ke arah kedewasaannya.¹⁴ Pembelajaran dengan kata lain diartikan suatu proses untuk membantu siswa agar dapat belajar dengan baik. Proses edukatif memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Ada tujuan yang ingin dicapai
- b. Ada pesan yang akan ditransfer
- c. Ada pelajar
- d. Ada guru
- e. Ada metode/ model
- f. Ada situasi
- g. Ada penilaian¹⁵

Dari beberapa argumen di atas dapat penulis simpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu konsep dari dua dimensi kegiatan (belajar dan mengajar) yang harus direncanakan dan diaktualisasikan, serta diarahkan pada pencapaian tujuan atau penguasaan sejumlah indikatornya sebagai gambaran hasil belajar. Jadi, pembelajaran adalah kegiatan terencana yang mengkondisikan seseorang agar bisa belajar dengan baik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Pembelajaran mengacu pada segala kegiatan yang berpengaruh langsung terhadap proses belajar siswa dan pembelajaran harus menghasilkan belajar, karena belajar merupakan konsep yang tidak dapat dihilangkan dalam proses belajar mengajar (pembelajaran).

Metode student facilitator and explaining merupakan suatu metode dimana siswa mempresentasikan ide atau pendapat pada siswa lainnya. Langkah-langkah pembelajaran dengan metode student facilitator and

¹⁴ Abdul Majid, Strategi Pembelajaran, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013, hlm. 4.

¹⁵ Ibid., hlm. 283.

explaining yaitu guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai, guru menyajikan materi, memberikan kesempatan siswa untuk menjelaskan kepada siswa lainnya baik melalui bagan atau peta konsep maupun yang lainnya, guru menyimpulkan ide atau pendapat dari siswa, guru menjelaskan semua materi yang disajikan pada saat itu dan penutup. “Model pembelajaran Student Facilitator and Explaining merupakan model pembelajaran dimana siswa atau peserta didik belajar mempresentasikan ide atau pendapat pada rekan peserta didik lainnya. Model pembelajaran ini sangat efektif untuk mengaktifkan kreatifitas siswa lewat bertukar pendapat satu dengan yang lain.” Model ini memberikan kemampuan untuk mendiskusikan hal hal yang mampu meresponi pikiran siswa untuk mengembangkan materi yang dipelajari melalui berpikir positif dan berpikir kritis sehingga sikap ilmiah siswa secara terpadu mampu diperlihatkan di ruang kelas.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa metode student facilitator and explaining merupakan suatu model pembelajaran kooperatif yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengkomunikasikan materi yang ia pahami kepada seluruh anggota kelasnya.

b. Langkah-langkah Metode Student facilitator and Explaining (SFAE) adalah:

- a) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai
- b) Guru mempresentasikan materi
- c) Memberikan kesempatan siswa untuk menjelaskan kepada siswa lainnya baik melalui bagan atau peta konsep lainnya
- d) Guru menyimpulkan pendapat atau ide siswa
- e) Guru menerangkan atau merangkum semua materi yang dipresentasikan itu
- f) Penutup¹⁶

¹⁶Agus Suprijono, Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2013, hlm. 56.

Secara teknikny metode student facilitator and explaining dapat membantu peserta didik belajar di setiap mata pelajaran, dimana peserta didik dibagi menjadi kelompok dimana masing-masing kelompok terdiri dari lima orang, lalu peserta didik bersama dengan kelompoknya masing-masing berdiskusi tentang pertanyaan yang diajukan oleh guru, setiap kelompok perwakilan satu untuk mengemukakan jawaban atau solusi dari pertanyaan tadi secara bergantian sampai semua kelompok memiliki kesempatan untuk mengemukakan jawabannya, selanjutnya semua kelompok menganalisis jawaban-jawaban tadi mana yang lebih benar dan efektif, bersama dengan guru peserta didik menyimpulkan atas apa yang dipelajari, untuk menguji sampai mana pemahaman peserta didik atas pelajaran tadi guru memberikan tugas individu yang berisi pertanyaan-pertanyaan seputar apa yang telah dipelajari.

c. Manfaat Metode Student facilitator and Explaining (SFAE)

Adapun manfaat dari metode student facilitator and explaining (SFAE) untuk memperbanyak pengalaman serta meningkatkan motivasi belajar yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa yaitu dengan menggunakan model pembelajaran Student facilitator and explaining. Dengan menggunakan metode pembelajaran ini dapat meningkatkan antusias, motivasi, keaktifan dan rasa senang siswa dapat terjadi.¹⁷

d. Keunggulan Metode Student facilitator and Explaining (SFAE)

Adapun keunggulan dari metode Student Facillitator and Explaining adalah sebagai berikut :

- a) Materi yang disampaikan lebih jelas dan konkret
- b) Dapat meningkatkan daya serap siswa karena pembelajaran dilakukan dengan demonstrasi
- c) Melatih siswa untuk berperan sebagai guru

¹⁷ Riyanto, Yatim, Paradigma Baru Pembelajaran, Jakarta : Kencana Prenada Media, 2010, hlm. 35.

- d) Memacu motivasi siswa untuk menjadi yang terbaik dalam menjelaskan materi ajar
- e) Mengetahui kemampuan siswa dalam menyampaikan ide atau gagasan¹⁸

Berdasarkan penjelasan dari beberapa kelebihan di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa metode pembelajaran student facilitator and explaining (SFAE) adalah memiliki kelebihan yaitu peserta didik menjadi lebih aktif dan sering bertanya, selain itu peserta didik memiliki berbagai cara dalam menanggapi pertanyaan dengan kemampuan masing-masing peserta didik, dengan melihat cara yang digunakan dari masing-masing peserta didik membuat banyak pengalaman dalam menjawab permasalahan. Peserta didik juga akan meningkat kemampuan daya serapnya terhadap materi yang diajarkan.

e. Kelemahan Student facilitator and Explaining (SFAE) antara lain:

- a) Siswa yang pemalu tidak mau mendemonstrasikan apa yang diperintahkan oleh guru kepadanya atau banyak siswa yang kurang aktif.
- b) Tidak semua siswa memiliki kesempatan yang sama untuk melakukannya atau menjelaskannya kembali kepada teman-temannya karena keterbatasan waktu pembelajaran.
- c) Adanya pendapat yang sama sehingga sebagian saja yang terampil.
- d) Tidak mudah bagi siswa untuk membuat peta konsep atau menerangkan materi ajar secara ringkas.¹⁹

Berdasarkan penjelasan dari beberapa kekurangan di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa metode pembelajaran student facilitator and explaining adalah memiliki kekurangan yaitu tidak mudah bagi peserta didik dalam membuat dan menyiapkan materi

¹⁸ Riyanto, Yatim, Ibid., hlm. 36-37

¹⁹ Riyanto, Yatim, Ibid., hlm. 37

secara ringkas sehingga banyak peserta didik yang mengalami kesulitan dan merasa bahwa kegiatan belajar mereka tidak menyenangkan.

2. Pemahaman materi quran hadits

a. Pemahaman materi

Tujuan ranah kognitif berhubungan dengan ingatan atau pengenalan terhadap pengetahuan dan informasi serta pengembangan ketrampilan intelektual. Taksonomi atau penggolongan tujuan ranah kognitif oleh Bloom, mengemukakan adanya enam kelas atau tingkat yakni pengetahuan, pemahaman, penggunaan atau penerapan, analisis, sintesis, evaluasi.²⁰ Berdasarkan uraian tersebut dapat penulis simpulkan bahwa tujuan ranah kognitif dibagi menjadi enam kelas yaitu : pengetahuan, pemahaman, penggunaan atau penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi. Dalam penulisan ini penulis akan membahas tentang tingkatan ranah kognitif yang kedua yaitu pemahaman.

Pemahaman (*comprehension*) adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu diketahui dan diingat. Dengan kata lain, memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai sisi. Seorang peserta didik dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau uraian yang lebih rinci tentang hal itu dengan menggunakan kata-katanya sendiri.²¹

Jadi pemahaman merupakan tingkatan ke-2 dalam ranah kognitif, pemahaman disini adalah kemampuan peserta didik dalam memberikan penjelasan atau uraian dengan kata-katanya sendiri. Berdasarkan pengertian sebelumnya maka pemahaman merupakan kemampuan untuk membedakan, menduga, memperluas, menerangkan, menyimpulkan, memberi contoh, mengklarifikasikan data-data, fakta-fakta, dan konsep.²²

²⁰Nana, Sudjana, *Pemikiran Hasil Belajar Mengajar*, Remaja Rosdakarya, 2012, hlm 22.

²¹Supardi, *Kinerja Guru*, Rajawali Pers, Jakarta, 2014, hlm 139.

²²Op.Cit., hlm. 139.

Dari beberapa uraian diatas dapat penulis simpulkan bahwa pemahaman adalah kemampuan peserta didik dalam mengerti atau memahami sesuatu serta dapat memeberikan penjelasan atau uraian yang lebih rinci dengan kata-katanya sendiri.

Pemahaman atau comprehension, tidak hanya sekedar tahu, tetapi juga menghendaki agar subyek belajar dapat memanfaatkan bahan-bahan yang telah dipahami. Kalau sudah demikian belajar akan bersifat mendasar. Untuk lebih jelasnya dalam mengartikan pemahaman dengan detail telah dijelaskan dalam firman Allah surah Ali imran ayat 7 :

هُوَ الَّذِي أَنْزَلَ عَلَيْكَ الْكِتَابَ مِنْهُ آيَاتٌ مُحْكَمَاتٌ هُنَّ أُمُّ الْكِتَابِ وَأُخَرُ مُتَشَابِهَاتٌ فَأَمَّا الَّذِينَ فِي قُلُوبِهِمْ زَيْغٌ فَيَتَّبِعُونَ مَا تَشَابَهَ مِنْهُ ابْتِغَاءَ الْفِتْنَةِ وَابْتِغَاءَ تَأْوِيلِهِ ۗ وَمَا يَعْلَمُ تَأْوِيلَهُ إِلَّا اللَّهُ ۗ وَالرَّاسِخُونَ فِي الْعِلْمِ يَقُولُونَ ءَأَمَّنَّا بِهِ ۗ كُلٌّ مِنْ عِنْدِ رَبِّنَا وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٧﴾

Dia-lah yang menurunkan Al Kitab (Al Quran) kepada kamu. di antara (isi) nya ada ayat-ayat yang muhkamaat, Itulah pokok-pokok isi Al qur'an dan yang lain (ayat-ayat) mutasyaabihaat. adapun orang-orang yang dalam hatinya condong kepada kesesatan, Maka mereka mengikuti sebahagian ayat-ayat yang mutasyaabihaat daripadanya untuk menimbulkan fitnah untuk mencari-cari ta'wilnya, padahal tidak ada yang mengetahui ta'wilnya melainkan Allah. dan orang-orang yang mendalam ilmunya berkata: "Kami beriman kepada ayat-ayat yang mutasyaabihaat, semuanya itu dari sisi Tuhan kami." dan tidak dapat mengambil pelajaran (daripadanya) melainkan orang-orang yang berakal.²³

²³Departemen agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya (special for women)*, PT.Syigma Exa Grafika, 2011, hlm.50.

Tafsir dari ayat diatas adalah Allah SWT memberitakan bahwa didalam Al-Qur'an terdapat ayat-ayat muhkam yang semuanya merupakan ummul kitab yakni terang dan jelas pengertiannya, tiada seorang pun yang mempunyai pemahaman yang keliru tentangnya.²⁴

Berdasarkan penguraian diatas dapat penulis simpulkan ayat diatas menunjukkan bahwa hanya orang yang berakal yang mampu mengambil pelajaran dari ayat-ayat mutasyabihat. Orang yang berakal disini adalah orang yang mau berfikir dan memahaminya, untuk berfikir dan pemahaman ini termasuk kategori dari ranah kognitif. Perlu ditegaskan bahwa comprehension itu bersifat dinamis, dengan ini diharapkan pemahaman akan bersifat kreatif. Ia akan menghasilkan imajinasi dan fikiran yang tenang. Apabila peserta didik benar-benar memahaminya, maka akan siap-siap memberikan jawaban yang pasti atas pertanyaan-pertanyaan dalam belajar, dengan demikian jelas bahwa comprehension unsur psikologis yang penting dalam belajar.²⁵ Berkenaan dalam meningkatkan kemampuan pemahaman peserta didik, maka diperlukan sarana khusus agar pemahaman peserta didik tersebut bisa berjalan sesuai yang diharapkan. Adapun langkah atau cara yang dapat ditempuh diantaranya yaitu melalui suatu pembelajaran, khususnya pada pembelajaran Qur'an Hadits. Maka dari itu pemahaman merupakan suatu hal yang penting yang harus dimiliki peserta didik karena dengan peserta didik memahami materi yang diberikan oleh guru akan menjadi bekal dalam hidupnya nanti.

Materi Qur'an Hadtis VIII diantaranya adalah ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits-hadits tentang menuntut ilmu dan menghargai waktu.²⁶ Menuntut ilmu merupakan suatu kewajiban bagi setiap orang islam, menuntut ilmu tidak terpancang usia, gunakanlah waktumu untuk mencari ilmu dengan sebaik-baiknya. Ingatlah pepatah mengatakan,

²⁴ Mahmud Yunus, *Tafsir Qur'an Karim*, PT.Hida Karya Agung, Jakarta, 2004, hlm.20.

²⁵ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Rajawali Pers, Jakarta, Hlm.44.

²⁶ T. Ibrahim dan Harsono, *Pemahaman Qur'an Hadits*, PT. Tiga Serangka, Pustaka Mandiri, Solo, 2009, Hlm Xii.

*“belajarlah diwaktu kecil, bagaikan mengukir diatas batu. Belajar diwaktu tua, bagaikan mengukir diatas air”.*²⁷ Tujuan pembelajaran materi ayat-ayat Al-Qur’an dan Hadits tentang menuntut ilmu dan menghargai waktu yaitu menjadikan peserta didik untuk memanfaatkan masa muda untuk menuntut ilmu sebanyak-banyaknya, sungguh-sungguh dalam belajar, rajin memanfaatkan waktu longgar untuk belajar.²⁸

Pemahaman peserta didik pada materi qur’an hadits menuntut ilmu dan menghargai waktu dapat diketahui dengan cara melakukan evaluasi cara dan bentuk evaluasi proses dan hasil pembelajaran harus didasarkan pada rumusan indikator yang sudah dirumuskan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yaitu :

- 1) Penilaian Proses, bentuk evaluasi yang tepat untuk dipakai menilai keberhasilan proses pembelajaran materi mengartikan ayat-ayat Al- Qur’an dan Hadits adalah dengan teknik unjuk kerja dan menggunakan daftar penilaian sebagai instrumentnya untuk mengetahui seberapa lancar dalam mengartikan.
- 2) Penilaian Hasil, bentuk evaluasi untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran pada materi ini adalah tes obyektif dan subyektif dengan teknik lisan atau tulis. Test ini dipakai untuk mengukur siswa dalam penguasaan materi.²⁹

Melalui proses evaluasi tersebut maka pemahaman peserta didik akan materi pembelajaran qur’an hadits akan terlihat, jadi pemahaman materi qur’an hadits adalah bahwa setiap peserta didik mampu untuk menjelaskan kembali dengan kata-katanya sendiri materi quran hadits yang telah disampaikan oleh guru, bahkan mampu menerapkan dalam konsep-konsep lain.

²⁷ Ibid., hlm 77.

²⁸ Ibid., Hlm 84.

²⁹ Ahmad Lutfi, Pembelajaran Quran hadits, Direktorat jendral pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2001, hlm.55.

Pemahaman peserta didik pada mata pelajaran qur'an hadits bisa dilihat dari perubahan yang terjadi pada diri peserta didik ketika mengikuti pembelajaran qur'an hadits, ataukah melalui pembelajaran peserta didik mampu untuk menjelaskan kembali dengan kata-katanya sendiri. Materi quran hadits yang telah disampaikan oleh guru, bahkan mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Apabila peserta didik mampu melakukan itu semua maka peserta didik dapat dikatakan paham materi qur'an hadist.

b. Kategori Pemahaman

1. Pemahaman terjemahan (translation), mulai dari terjemahan dalam arti yang sebenarnya, misalnya dari bahasa inggris kedalam bahasa indonesia, mengartikan Bhineka Tunggal Ika, mengartikan Merah Putih, menerapkan prinsip-prinsip listrik dalam memasang saklar.³⁰ Pengalihan arti bahasa yang satu ke bahasa yang lain, pengalihan konsep abstrak menjadi suatu model dan pengalihan konsep-konsep yang dirumuskan dengan kata-kata kedalam grafik.
2. Pemahaman penafsiran, yakni menghubungkan bagian bagian terdahulu dengan yang diketahui berikutnya, atau menghubungkan beberapa bagian dari grafik dengan kejadian, membedakan yang pokok dan yang bukan pokok.
3. Pemahaman ekstrapolasi (extrapolation), dengan ekstrapolasi diharapkan seseorang mampu melihat dibalik yang tertulis, dapat membuat ramalan tentang konsekuensi atau dapat memperluas persepsi dalam arti waktu, dimensi, kasus ataupun masalahnya.³¹

Kata kerja yang dapat digunakan diantaranya adalah mengungkapkan gagasan atau pendapat dengan kata-katanya sendiri,

³⁰ Op.Cit., hlm 24.

³¹ Op.Cit., hlm. 24.

membedakan atau membandingkan, menyimpulkan dengan kata-katanya sendiri, menjelaskan gagasan pokok, memberi contoh.³²

Berdasarkan penjelasan diatas dapat penulis simpulkan bahwa pemahaman dibagi menjadi tiga kategori yaitu pemahaman terjemahan, pemahaman penafsiran dan pemahaman ekstrapolasi, melalui kategori pemahaman akan membuat peserta didik mampu untuk menjelaskan kembali dengan kata-katanya sendiri materi pelajaran qur'an hadits yang telah disampaikan oleh guru bahkan mampu menerapkan kedalam konsep-konsep lain.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Untuk menunjukkan posisi dalam penelitian ini belum ada, maka peneliti akan memaparkan tulisan yang sudah ada. Dari sini nantinya peneliti akan jadikan sebagai teori dan sebagai perbandingan dalam mengupas berbagai permasalahan penelitian ini, sehingga memperoleh penemuan baru yang otentik. Diantaranya peneliti paparkan sebagai berikut:

1. Penelitian yang berjudul “penerapan student facilitator and explaining untuk meningkatkan aktifitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran geografi kelas X.E di SMA Negeri 1 Lawang kidul provinsi sumatera selatan tahun pelajaran 2015/2016. Penelitian yang dilakukan oleh Elisa Oktariani seorang mahasiswa Universitas Lampung ini bertujuan meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe student facilitator and explaining pada siswa kelas X.E di SMA Lawang Kidul tahun 2015. Penelitian menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Subyek penelitian adalah siswa kelas X.E berjumlah 34 siswa. Waktu penelitian pada semester ganjil dilakukan melalui tiga siklus pembelajaran. Pengumpulan data tehnik observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan tabel tabulasi frekuensi dan presentase sebagai dasar interpretasi dan deskripsi.

³²Zainal Arifin, Evaluasi Pembelajaran, PT. Remaja Rosda Karya, bandung, 2013, hlm.21.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) penerapan model pembelajaran kooperatif tipe student facilitator and explaining dapat meningkatkan aktifitas belajar siswa (2) penerapan model pembelajaran kooperatif tipe student facilitator and explaining dapat meningkatkan hasil belajar siswa.³³

2. “Penelitian yang berjudul “pengaruh penerapan metode pembelajaran student facilitator and explaining terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran TIK di SMA N 1 Mertoyudan tahun ajaran 2011/2012. Penelitian ini dilakukan oleh abraham rinekso langgeng seorang mahasiswa dari Universitas Negeri Yogyakarta, dan hasil penelitian menunjukkan minat belajar sebelum dan sesudah diberi pembelajaran menggunakan metode ceramah dan strategi pembelajaran student facilitator and explaining yaitu pada kelas kontrol nilai rata-rata minat belajar sebelum sebesar 58,44 dan sesudahnya sebesar 67,8. Pada kelas eksperimen nilai rata-rata minat belajar sebelumnya sebesar 59,03 dan sesudahnya 75,97. Dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata minat belajar kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Berdasarkan perhitungan diperoleh t hitung post test (4,7200) > t tabel (1,6706), terdapat perbedaan minat belajar yang signifikan antara penerapan strategi pembelajaran student facilitator and explaining dengan metode ceramah.³⁴
3. Penelitian yang berjudul “penerapan metode student facilitator and explaining untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran IPS materi kondisi geografis dan penduduk kelas VII B di SMP N 2 Depok Sleman Yogyakarta”. Penelitian ini dilakukan oleh seorang mahasiswi dari Universitas Negeri Yogyakarta yang bernama Rena Kristyasaki, hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa penerapan metode student

³³ Elisa oktariani, ”penerapan student facilitator and explaining untuk meningkatkan aktifitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran geografi kelas X.E di SMA Negeri 1 Lawang kidul provinsi sumatera selatan tahun pelajaran 2015/2016, skripsi, universitas lampung, 2015.

³⁴ Abram rinekso langgeng, pengaruh penerapan metode pembelajaran student facilitator and explaining terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran TIK di SMA N 1 Mertoyudan tahun ajaran 2011/2012, skripsi, universitas negeri yogyakarta, 2012.

facilitator and explaining dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran IPS di kelas VII B SMP N 2 Depok. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya peningkatan rata-rata persentase indikator keaktifan siswa setiap siklusnya. Pada siklus I rata-rata persentase indikator keaktifan siswa berdasarkan triangulasi metode, hasil observasi, angket dan wawancara keaktifan siswa adalah 70%. Pada siklus II persentase indikator keaktifan siswa berdasarkan triangulasi metode, hasil observasi, angket dan wawancara keaktifan siswa persentasenya menjadi 77%. Hal ini berarti bahwa rata-rata persentase indikator keaktifan siswa kelas VII B SMPN 2 Depok telah melampaui kriteria keberhasilan tindakan yang ditetapkan yaitu 75%.³⁵

C. Kerangka Berpikir

Proses pembelajaran terjadi ketika ada interaksi antara pendidik dengan peserta didik, peserta didik dengan pendidik dan antara peserta didik dengan peserta didik. Untuk merealisasikan tujuan pendidikan, maka perlu adanya penerapan model, strategi dan metode pembelajaran aktif bagi peserta didik. Dalam mengajar semua pendidik pasti menggunakan metode, akan tetapi penulis disini ingin memfokuskan tentang beberapa metode yang digunakan pendidik qur'an hadits dalam proses pembelajaran yakni metode student facilitator and explaining (SFE). Yang mana metode tersebut dapat meningkatkan pemahaman materi siswa dalam kegiatan pembelajaran qur'an hadits.

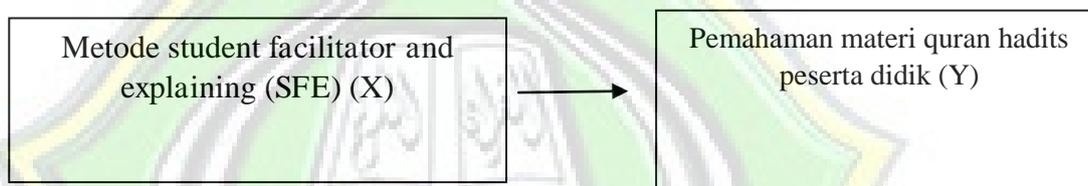
Model Pembelajaran Student Facilitator and Explaining merupakan model pembelajaran dimana siswa/peserta didik belajar mempresentasikan ide/ pendapat pada rekan peserta didik lainnya. Model pembelajaran ini efektif untuk melatih siswa berbicara untuk menyampaikan ide/gagasan atau pendapatnya sendiri. Model pembelajaran ini akan relevan apabila siswa secara aktif ikut serta dalam merancang materi pembelajaran yang akan

³⁵Rena kristyaswati, penerapan metode student facilitator and explaining untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran IPS materi kondisi geografis dan penduduk kelas VII B di SMP N 2 Depok Sleman Yogyakarta, skripsi, universitas negeri yogyakarta, 2012.

dipresentasikan. Untuk itu pembelajaran pada apresiasi drama akan lebih sesuai dikarenakan siswa secara aktif ikut serta baik itu dalam kegiatan apresiasi maupun bisa berupa ekspresi sastra sebagai pelakunya.

Apabila penerapan metode pembelajaran student facilitator and explaining tinggi maka akan menghasilkan kemampuan sosial yang baik pada materi qur'an hadits.

Adapun kerangka berfikir dari penelitian tentang “Pengaruh Metode Student Facilitator And Explaining terhadap pemahaman materi quran hadits Siswa di MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus tahun pelajaran 2017/2018”, sebagai berikut :



D. Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono, hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.³⁶ Jadi, hipotesis merupakan kesimpulan yang belum final artinya masih harus dibuktikan lagi kebenarannya atau dengan kata lain hipotesis adalah jawaban atau dugaan yang yang dianggap benar kemungkinannya untuk menjadi jawaban yang benar.

Adapun hipotesis yang diajukan peneliti dalam penelitian ini adalah:

1. Hipotesis pertama

³⁶ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D,(Alfabeta: Bandung, 2012), hlm. 96.

Penerapan model pembelajaran student facilitator and explaining pada mata pelajaran qur'an hadits di MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus tahun pelajaran 2017/2018 dinyatakan cukup baik.

2. Hipotesis kedua

Pemahaman materi peserta didik pada mata pelajaran qur'an hadits di MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus tahun pelajaran 2017/2018 dalam kategori cukup baik.

3. Hipotesis ketiga

Model student facilitator and explaining secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pemahaman materi peserta didik pada mata pelajaran qur'an hadits di MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus tahun pelajaran 2017/2018.

